

WISATA KULINER MALALAYANG DI KOTA MANADO

“ ARSITEKTUR LANSEKAP ”

Christopher Andre Sa'pang¹
Ingerid L. Moniaga, ST., M.Si²
Ir. Julianus A.R. Sondakh, MT³

ABSTRAK

Kota Manado merupakan salah satu kota yang dikenal sebagai Daerah Tujuan Wisata di kawasan Timur Indonesia. Sejak dilaksanakannya program MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN, Kota Manado menjadi Pintu Gerbang program tersebut di kawasan pasifik. Dalam merespon hal tersebut, pemerintah Kota Manado hendak mengembangkan sektor-sektor yang berhubungan langsung dengan peningkatan perekonomian, diantaranya sektor pariwisata. Salah satu potensi wisata yang berpeluang meningkatkan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, yaitu Wisata Kuliner. Wisata kuliner di Kota Manado berkembang pesat, terbukti hampir disetiap jalan banyak dijumpai restoran, rumah makan dan cafe. Namun wisata kuliner yang ada cenderung kurang menarik dan representatif.

Dengan demikian, perlu adanya suatu objek wisata kuliner yang dapat menunjang pengembangan pariwisata Kota Manado dengan implementasi tema Arsitektur Lansekap. Tema ini memadukan konsep tata letak bangunan yang tanggap terhadap lingkungan sekitar dan tata ruang luar yang memadukan keseimbangan alami dan buatan, harmonisasi, kelestarian, dan nilai-nilai ekologis, sosial-budaya, ekonomi, dan estetis.

Kata kunci : *Wisata Kuliner Malalayang, Arsitektur Lansekap.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Manado merupakan pintu gerbang program MEA untuk kawasan pasifik dan salah satu tujuan wisata di kawasan Timur Indonesia. Dalam merespon hal tersebut, pemerintah Kota Manado mengembangkan sektor-sektor yang berhubungan langsung dengan peningkatan perekonomian diantaranya sektor pariwisata. Salah satu potensi wisata yang dikembangkan yakni wisata kuliner.

Wisata kuliner merupakan jenis wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dihadirkan untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Bisnis wisata kuliner telah banyak berkembang di Kota Manado, terbukti hampir di setiap jalan banyak dijumpai restoran, rumah makan, maupun cafe.

Wisata kuliner yang ada di Kota Manado cenderung kurang memperhatikan tata letak bangunan dan fungsi perwadahan seperti garis sempadan jalan dan pantai yang tidak sesuai dengan pengaturan tata ruang Kota Manado dan menimbulkan kemacetan. Permasalahan wisata kuliner yang ada di Kota Manado juga berkaitan dengan pengolahan makanan yang kurang higienis serta pengolahan limbah cair dan makanan yang tidak sesuai dengan aturan sehingga mencemarkan lingkungan sekitar objek

Kawasan wisata kuliner sangat berkaitan erat dengan pemilihan lokasi-lokasi wisata sehingga memudahkan para wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara menikmati kunjungan wisata di Kota Manado. Lokasi wisata kuliner yang dipilih dalam perancangan tugas akhir ini terletak di bagian selatan Kota Manado yakni di wilayah Kecamatan Malalayang. Lokasi ini merupakan kawasan rekreasi pantai yang potensial menampilkan pemandangan bentang alam laut dan Kota Manado yang sangat menarik. Dengan memilih lokasi Malalayang diharapkan para wisatawan dapat menikmati berbagai kegiatan wisata seperti menikmati menu kuliner, menikmati keindahan objek wisata melalui pengambilan gambar-gambar dengan latar belakang pemandangan Pulau Bunaken, Manado Tua, Gunung Tumpa dan Kota Manado yang keseluruhannya dapat dilihat dari lokasi tersebut.

Konsep Wisata Kuliner Malalayang memilih tema Arsitektur Lansekap, alasan pemilihan tema terkait dengan judul dan lokasi. Arsitektur Lansekap ialah suatu bidang ilmu dan seni yang mempelajari pengaturan ruang dan massa di alam terbuka dengan mengkombinasikan elemen-elemen lansekap alami ataupun buatan manusia baik secara horizontal maupun vertikal dengan segenap kegiatannya agar tercipta karya lingkungan yang secara fungsional berguna dan secara estetika indah, efektif, serasi,

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

seimbang dan teratur, sehingga tercapai kepuasan rohani dan jasmaniah manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya.

Tujuan Perancangan

- a. Merancang objek Wisata Kuliner dengan tema Arsitektur Lansekap yang bernuansa alami dengan memanfaatkan pemandangan bentang alam sebagai suatu daya tarik Kota Manado .
- b. Merancang objek Wisata Kuliner dengan menghadirkan fasilitas kuliner, rekreasi, edukasi dengan desain arsitektur lansekap.

METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan pendekatan perancangan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain :

- a. Pendekatan Tipologi Objek
Pendekatan terhadap objek rancangan melalui aspek tipologi *history*, bentuk dan fungsi.
- b. Pendekatan Tematik
Pendekatan ini mengacu pada tema “Arsitektur Lansekap”.
- c. Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan
Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis tapak yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar. Untuk mendapatkan ketiga pendekatan diatas maka diperlukan beberapa metode yaitu sebagai berikut :
 - a. Studi Literatur
Mengumpulkan data-data melalui buku-buku, jurnal, dan internet serta mempelajari studi komparasi dengan membandingkan objek-objek yang memiliki dan mendekati fungsi dan tema yang sama.
 - b. Wawancara
Mengumpulkan data dengan narasumber dan berkonsultasi langsung dengan dosen.
 - c. Pengamatan langsung
Melakukan observasi langsung pada lokasi objek perancangan.

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Deskripsi Objek

Wisata Kuliner Malalayang di Kota Manado merupakan suatu fasilitas wisata yang menawarkan aktivitas kuliner, makanan khas, interaksi sosial dan edukasi tentang dunia kuliner. Objek wisata ini menghadirkan berbagai cita rasa kuliner seperti kuliner internasional (*chinese food*), nasional dan khas Sulawesi Utara. Lokasi objek ini berada pada kawasan pengembangan wisata rekreasi pantai sebagai tempat untuk menikmati kuliner, rekreasi dan interaksi sosial.

Fasilitas yang ada pada objek wisata kuliner diantaranya fasilitas utama (seperti restoran, *foodcourt*, *cafe*) , fasilitas rekreasi dan edukasi (seperti taman, amphiteater, galeri kuliner, *plaza* dan *souvenir shop*).

Prospek dan Fisibilitas Objek

a. Prospek

Prospek objek rancangan Wisata Kuliner Malalayang, yaitu :

- Menjadi salah satu tujuan wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan untuk berkunjung di Kota Manado.
- Menjadi wadah untuk memperkenalkan kuliner tradisional khas Sulawesi Utara kepada wisatawan.
- Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatkan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi.

b. Fisibilitas

Fisibilitas objek rancangan Wisata Kuliner Malalayang ini, yaitu :

- Perlu adanya objek wisata kuliner yang tertata dengan baik, nyaman sekaligus menjadi tempat berinteraksi sosial dan berfungsi sebagai ruang publik di Kota Manado
- Sosial – budaya masyarakat Kota Manado yang suka berkumpul bersama-sama / *hangout*. sehingga diperlukan sebuah tempat untuk mewadahnya.
- Tingkat konsumsi kuliner masyarakat di Kota Manado sangat tinggi, diharapkan objek ini dapat mewadahi kebutuhan masyarakat.

- Diperkirakan akan meningkatkan jumlah wisatawan di Kota Manado seiring dilaksanakannya program Masyarakat Ekonomi ASEAN.

TEMA PERANCANGAN

Pengertian Arsitektur Lansekap

Pada hakikatnya Arsitektur Lansekap adalah ilmu dan seni perencanaan (*planning*), perancangan (*design*) dan pengelolaan (*management*) dari lahan, penyusunan elemen – elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, hingga pada akhirnya dapat tersajikan suatu lingkungan hidup yang fungsional dan estetis⁴.

Perencanaan dan Penanaman dalam Lansekap

Pemilihan tumbuhan dalam perencanaan dan penanaman dalam lansekap harus dipikirkan dengan baik dalam artian tumbuhan tersebut harus memiliki manfaat bagi lingkungan, menggabungkan sains dan seni serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan layak untuk ditempati⁵.

Prinsip Desain dalam Arsitektur Lansekap

Prinsip – prinsip desain dalam Arsitektur Lansekap, yaitu :

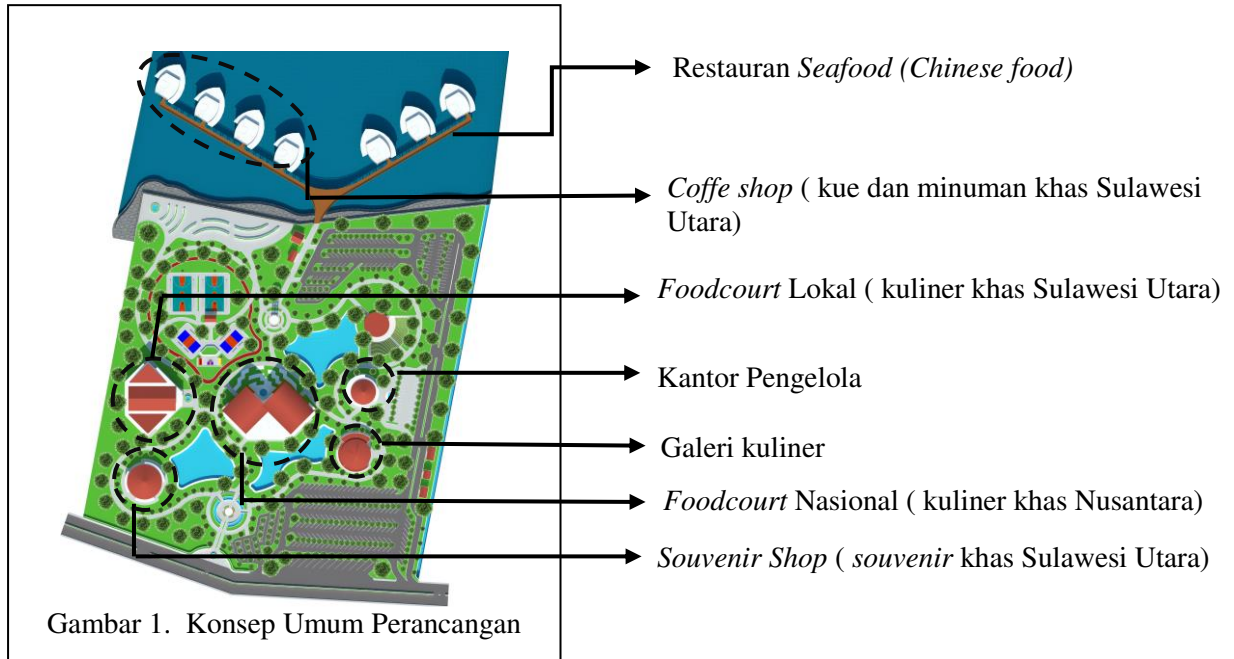
- a. Keseimbangan
Pertimbangan utama dalam menciptakan keseimbangan yaitu : ukuran,, warna dan jumlah unsur. Tujuan keseimbangan adalah mewujudkan suatu kesan keselarasan, yang disebut keseimbangan visual.
- b. Irama
Irama dapat diciptakan melalui penempatan pola-pola yang jelas, terbentuk melalui pengulangan unsur-unsur lansekap dalam suatu area.
- c. Penekanan
Penekanan dapat diartikan sebagai upaya untuk menonjolkan salah satu unsur agar tampak terlihat dalam komposisi susunan elemen lansekap.
- d. Kesederhanaan
Kesederhanaan dalam desain lansekap adalah menciptakan suatu karya rancangan lansekap yang efisien, efektif, memiliki fungsi dan nilai manfaat tanpa mengurangi nilai keindahan.
- e. Kontras
Dalam perancangan lansekap, kontras memiliki fungsi untuk menambah daya tarik visual. Tidak adanya kontras dapat menyebabkan kesan yang monoton dalam rancangan. Sebaliknya penggunaan kontras terlalu berlebihan dapat membingungkan.
- f. Proporsi
Proporsi dalam lansekap merupakan hubungan rasio yang harmonis antara dua atau lebih elemen dalam komposisi yang berkaitan dengan ukuran, warna, kuantitas, layout sehingga menghasilkan sebuah keindahan yang menarik.
- g. Kesatuan
Tercapainya kesatuan dalam lansekap ketika semua prinsip rancangan telah diterapkan dengan benar.

⁴ Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Rustam Hakim, 2014.

⁵ *Landscape Architecture*, John O. Simond, 1983.

KONSEP UMUM PERANCANGAN

Konsep Perletakan Massa, Pola Sirkulasi dan Pola Parkir



Pada objek rancangan ini digunakan pola perletakan massa bangunan yang bersifat *cluster*. Pola tersebut dipilih untuk memaksimalkan penggunaan seluruh tapak. Pola sirkulasi yang diaplikasikan pada objek rancangan ini menggunakan pola linear dengan pertimbangan pola tersebut memberi kesan dinamis, santai dan tidak kaku sehingga cocok untuk diterapkan pada objek ini yang salah satu fungsinya bersifat rekreasi. Pola parkir yang diaplikasikan pada objek rancangan ini menggunakan pola tegak lurus 90° dan miring 45° . Kedua pola tersebut digunakan dengan pertimbangan kemudahan sirkulasi, mengikuti bentuk dan efisiensi tapak.

Konsep Elemen Ruang Luar dan Penggunaan Material

Pada penataan ruang luar objek rancangan ini mengacu pada tema Arsitektur Lansekap yang meliputi penggunaan elemen ruang luar dan material. Elemen – elemen ruang luar yang diterapkan pada objek rancangan ini, yaitu :

- a. *Pedestrian Way* : jalur sirkulasi pejalan kaki sebagai penghubung semua massa pada objek.
- b. *Plaza* : plaza digunakan sebagai titik pusat orientasi / *main entrance* pada objek.
- c. *Vocal Point* : berada pada bagian belakang kawasan dengan fungsi pusat orientasi.
- d. *Enclaves* : ruang kecil terjadi karena adanya atap pohon dengan tajuk rindang.
- e. *Hazard* : elemen pencegah kerusakan ruang luar yang didesain melalui penempatan tanaman semak di sepanjang tepi *pedestrian way*.
- f. *Exposure* : ruang luar yang menciptakan keleluasan pandangan ke arah laut.
- g. *Insustantial Space* : ruang luar untuk menghadirkan kesan lebih luas melalui pemandangan laut.
- h. *The Outdoor Room* dan *Enclosure* : ruang dalam bangunan yang menyatu dengan lingkungan.



(a) Pedestrian Way



(b) Plaza



(c) Vocal Point



(d) Enclaves



(e) Hazard



(f) Exposure



(g) Insubstantial Space



(h) The Outdoor Room dan Enclosure

Gambar 2. Elemen-Elemen Ruang Luar Pada Objek Rancangan

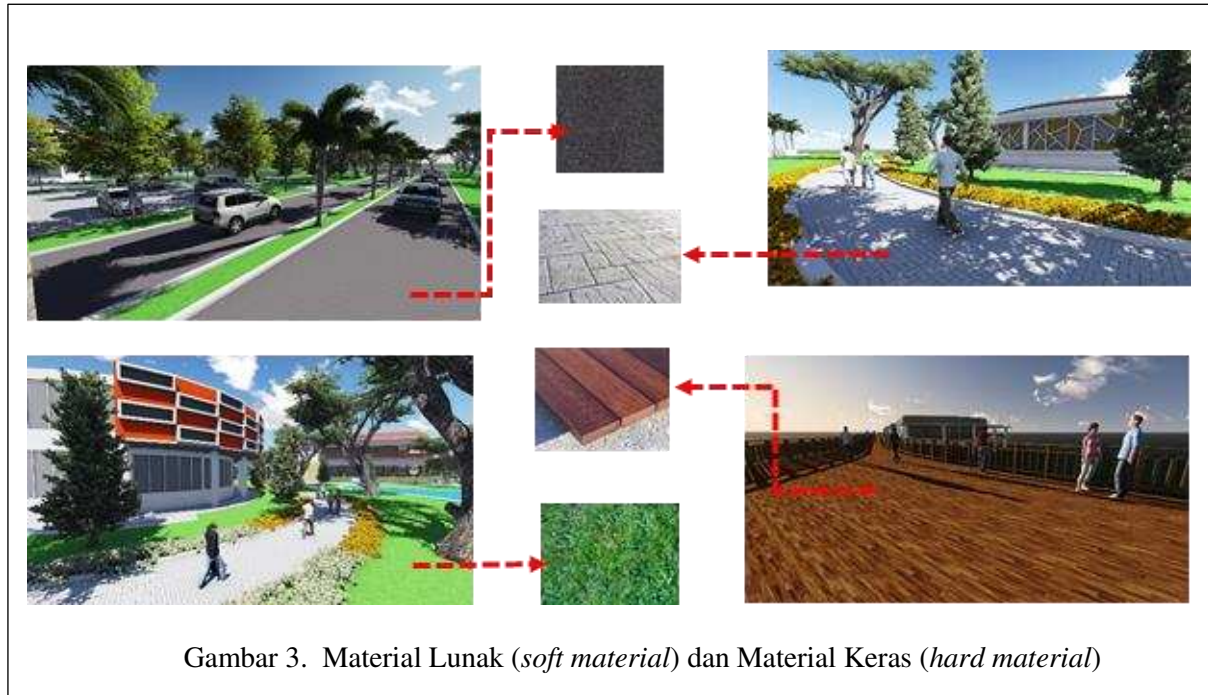
Penggunaan material pada ruang luar objek rancangan ini terbagi atas dua kategori, diantaranya yaitu:

a. Material Lunak

Material lunak yang digunakan adalah vegetasi / tanaman.

b. Material Keras

Material keras yang digunakan adalah aspal pada jalur kendaraan, *paving stone* dan kayu pada jalur pejalan kaki.



Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau / vegetasi pada objek rancangan menggunakan tanaman penutup tanah, pengarah, peneduh, penyerap kebisingan serta tanaman perdu / semak. Berikut ini jenis – jenis vegetasi yang digunakan :

a. Tanaman penutup tanah

Tanaman penutup tanah yang digunakan adalah rumput gajah mini. Harga rumput gajah mini tergolong murah, mudah dalam perawatan serta tahan terhadap kondisi iklim yang panas seperti di daerah pesisir pantai.

b. Tanaman pengarah

Pohon palem raja dan cemara laut digunakan sebagai elemen pengarah pada desain lansekap objek rancangan ini. Pohon tersebut dipilih karena secara visual terlihat indah dan tahan terhadap iklim panas di daerah pesisir pantai.

c. Tanaman peneduh

Pohon akasia pada desain lansekap objek rancangan digunakan sebagai tanaman peneduh pada area *pedestrian way* agar pengguna merasa nyaman saat melakukan aktivitas. Sedangkan pohon ketapang digunakan sebagai tanaman peneduh pada area yang dekat tepi laut pada objek rancangan.

d. Tanaman penyerap kebisingan

Pohon kiara payung digunakan sebagai tanaman penyerap kebisingan pada area parkir objek rancangan ini sekaligus sebagai penyaring polusi udara.

e. Tanaman semak

Tanaman lantana kuning dan putih digunakan sebagai pembatas agar tidak terjadi kerusakan dan unsur pencipta estetika dalam desain lansekap objek rancangan ini.



Lantana Berbunga Putih
(*Lantana camara*)



Lantana Berbunga Kuning
(*Lantana camara*)



Rumput Gajah Mini
(*Pennisetum purpureum schamach*)



Kerai Payung(*Filicium Decipiens Thw.*)



Palem Raja (*Roystonea regia*)



Ketapang (*Terminalia Catappa*)

Gambar 4. Penggunaan Vegetasi (*Soft Material*) Pada Objek Rancangan

Konsep Struktur dan Konstruksi

Konsep struktur dan konstruksi pada bangunan menggunakan bentuk struktur beton bertulang, baja ringan dan pondasi jalur. Struktur bangunan meliputi struktur bagian bawah (pondasi), bagian tengah (kolom dan balok) dan bagian atas (rangka atap). Konsep struktur dijabarkan sebagai berikut :

a. *Sub Structure* (Struktur bagian bawah)

Struktur bagian bawah menggunakan pondasi telapak / beton bertulang, sedangkan untuk bangunan yang ada di atas laut menggunakan struktur tiang pancang / beton bertulang.

b. *Middle Structure* (Struktur bagian tengah)

Struktur bagian tengah pada bangunan menggunakan struktur beton bertulang.

c. *Upper Structure*

Struktur bagian atas atau atap menggunakan rangka pipa baja *calvanis*.

HASIL PERANCANGAN



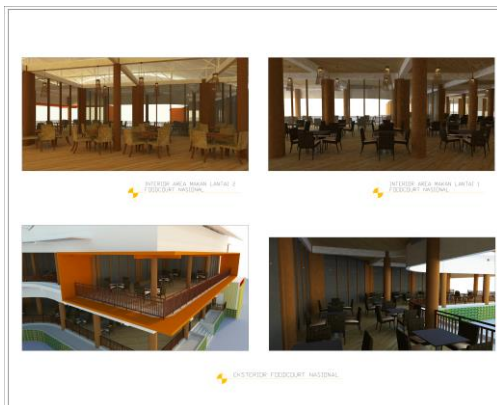
(a) Lay Out



(b) Site Plan



(b) Tampak *Foodcourt* Nasional



(c) Interior dan Eksterior *Foodcourt* Nasional



(d) Tampak *Foodcourt* Lokal dan *Souvenir Shop*

Gambar 5. Hasil-Hasil Rancangan Arsitektural

KESIMPULAN

Konsep Desain Wisata Kuliner Malalayang Kota Manado dengan tema Arsitektur Lansekap merupakan desain objek Arsitektural kawasan wisata kuliner terpadu yang menghadirkan kuliner seafood (*Chinese Food*), nusantara dan khas Sulawesi Utara. Desain ini menjawab kebutuhan wisatawan seperti kegiatan berinteraksi sosial, menikmati kuliner, rekreasi maupun edukasi terhadap dunia kuliner.

Tema Arsitektur Lansekap dalam desain diaplikasikan pada penataan ruang luar yang memperhatikan komponen-komponen perancangan arsitektur lansekap, elemen-elemen ruang luar, material lunak (*soft material*) dan material keras (*hard material*).

DAFTAR PUSTAKA

- Booth N.K. 1983. *Basic Elements of Landscape Architecture Design*. Ohio State University. Harvard University. USA.
- Ching F.D.K. 1991. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.
- Gunadi Sugeng. 1976. *Arsitektur Lansekap*. Fakultas Teknik Arsitektur Insititut Teknologi 10 Nopember. Surabaya.
- Gunadi Sugeng. 1983. *Merancang Ruang Luar* terjemahan Sugeng Gunadi. Dian Surya. Surabaya.
- Hakim Rustam. 2014. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Juwana J.S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Erlangga. Jakarta.
- Neufert Ernst 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Neufert Ernst 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Newton N.T. 1971. *Design on The Land : The Development of Landscape Architecture*. London.
- Simond J.O. 1983. *Landscape Architecture*. Halliday Lithograph. USA.